

**PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE
AUDIT TERHADAP KUALITAS PELAPORAN
KEUANGAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

KIRANA WULANSARI

NIM. 12030111130105

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Kirana Wulansari
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130105
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE
AUDIT TERHADAP KUALITAS
PELAPORAN KEUANGAN**
Dosen Pembimbing : Agung Juliarto, S.E.,M.Si.,Akt,Ph.D

Semarang, 24 Januari 2016

Dosen Pembimbing,

Agung Juliarto, S.E.,M.Si.,Akt,Ph.D

NIP. 19730722 200212 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Kirana Wulansari

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130105

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE
AUDIT TERHADAP KUALITAS PELAPORAN
KEUANGAN**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 3 Februari 2016

Tim Penguji :

1. Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt, Ph.D. (.....)
2. Tri Jatmiko Wahyu P, S.E., M.Si., Akt.,Ph.D (.....)
3. H. Moh. Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Kirana Wulansari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah–olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 24 Januari 2016

Yang membuat pernyataan,

Kirana Wulansari

NIM. 12030111130105

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka berusaha mengubah keadaan mereka sendiri.

(QS. Ar ra'ad: 11)

Ketika satu pintu kebahagiaan tertutup, yang lain terbuka. Tapi kita sering begitu lama menatap pintu yang tertutup sehingga tidak melihat pintu yang sudah terbuka bagi kita.

(Hellen Keller)

We always have a choice. We can choose to be happy, or we can choose to be grumpy. But it's always better, smarter, and wiser to choose to be happy.

(Melody Ross)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ibu, Ayah dan Adik tercinta

Serta sahabat terbaik

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of audit committee characteristics on quality of financial reporting. The quality of the financial reporting reflects the ability of cash flow to predict earnings. This study uses the independence of audit committee members, the size of the audit committee members, financial expertise of the audit committee member, and overlapping membership in audit committee and remuneration committee as variables affecting the quality of financial reporting. This research refers to research conducted by Kusnadi, et al., (2011).

Population of this study were non – financial companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014. Using purposive sampling method, this study gathered 183 companies as samples used in analysis. Data were analyzed using multiple regression analysis.

The results of this study showed that the size of the audit committee has a positive effect on quality of financial reporting. However, this study failed to obtain empirical evidence of the influence of independence of audit committee members, financial expertise of audit committee members, and overlapping membership in audit committee and remuneration committee on the quality of financial reporting.

Keywords: quality of financial reporting, independence of audit committee members, size of audit committee members, audit committee financial expertise, overlapping membership of audit committee members

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji karakteristik-karakteristik komite audit apa saja yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Kualitas pelaporan keuangan tercermin dari kemampuan arus kas dalam memprediksikan laba. Penelitian ini menggunakan independensi anggota komite audit, ukuran anggota komite audit, keahlian di bidang keuangan yang dimiliki oleh anggota komite audit, dan rangkap jabatan anggota komite audit sebagai anggota komite remunerasi sebagai variabel yang diduga mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi, et al., (2014).

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan non – keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel adalah 183 perusahaan. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ukuran komite audit yang berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara independensi anggota komite audit, keahlian di bidang keuangan anggota komite audit, dan rangkap jabatan anggota komite audit sebagai anggota komite remunerasi terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Kata Kunci : kualitas pelaporan keuangan, independensi anggota komite audit, ukuran anggota komite audit, keahlian keuangan anggota komite audit, rangkap jabatan anggota komite audit

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN”**. Penyusunan skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Fuad, S.E.T, M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro sekaligus dosen wali penulis.
3. Bapak Agung Juliarto, S.E., M.Si, Akt, Ph.D selaku dosen pembimbing atas segala bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.

5. Ibu dan Ayah tercinta yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, motivasi, dan selalu mendoakan penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1. Adik penulis yang telah memberikan semangat, dan motivasi bagi penulis, yang tercinta.
6. Seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan doa, semangat, dan motivasi kepada penulis.
7. Sahabatku Suazmorita yang selalu ada untuk mendengarkan keluh kesah penulis dan dengan sabar selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis serta partner diskusi disegala situasi, *thank you so much!*.
8. Teman – teman bimbingan Pak Agung (Lala, Tanti, Debra, Nia, Herdian) yang memberikan dukungan, bantuan dan solusi disaat penulis sedang kebingungan, semoga tali silaturahmi kita bisa tetap terjaga.
9. Ijal, Aji dan Mas Anton yang telah memberikan dukungan moral, serta motivasi kepada penulis sehingga penulis tidak patah semangat.
10. Teman – teman “Comel” (Aris, Umi, Nidza, Nindi, Rusti, Nizar, Anis, Karina, Rita dan Reni) yang memberikan dukungan, doa, dan semangat serta bantuan kepada penulis. Semoga sukses buat kita semua.
11. Teman – teman “geng kece smaga” (Dece, Savira, Firda, Rani, Panca, Rio, Tri, Su, dan Ismah) yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. *Let’s make another good memories!*
12. Teman – teman KKN Desa Polengan (Ega, Galuh, Ade, Ajeng, Ulfa, Mbak Ida, Beta, Kak Aiz dan Sitorus) yang sudah melancarkan program KKN. Semoga kita bisa kumpul lagi.

13. Teman – teman SMP (Aishanindya, Dheanda, Fitrah, Rista) terima kasih selalu menjadi *mood booster* bagi penulis.

14. Seluruh teman – teman Akuntansi 2011 yang telah memberikan semangat dan dukungan. Semoga kita dipertemukan kembali dalam kesuksesan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 24 Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	13
1.4 Sistematika Penulisan	14
BAB II TELAAH PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Kualitas Pelaporan Keuangan	16
2.1.2 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	19
2.1.3 <i>Good Corporate Governance</i>	21
2.1.4 Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>	22
2.1.4.1 Komite Audit	23
2.1.4.2 Pembentukan Komite Audit	24
2.1.4.3 Keanggotaan Komite Audit	25
2.1.4.4 Wewenang, Peran, dan Tanggung Jawab Komite Audit	27
2.1.5 Karakteristik Komite Audit	30
2.1.5.1 Ukuran Komite Audit	31

2.1.5.2 Independensi Anggota Komite Audit.....	32
2.1.5.3 Keahlian Keuangan Anggota Komite Audit.....	34
2.1.5.4 Anggota Komite Audit yang Merangkap Sebagai Anggota Komite Remunerasi.....	35
2.2 Penelitian Terdahulu.....	37
2.3 Kerangka Pemikiran.....	42
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	44
2.4.1 Pengaruh Independensi Anggota Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.....	44
2.4.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.....	45
2.4.3 Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.....	46
2.4.4 Pengaruh Rangkap Jabatan Keanggotaan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasi.....	48
3.1.1 Variabel Dependen.....	48
3.1.1.1 Kualitas Pelaporan Keuangan.....	48
3.1.2 Variabel Independen.....	49
3.1.2.1 Independensi Anggota Komite Audit.....	49
3.1.2.2 Ukuran Komite Audit.....	50
3.1.2.3 Keahlian Keuangan Anggota Komite Audit.....	51
3.1.2.4 Rangkap Jabatan pada Anggota Komite Audit.....	52
3.1.3 Variabel Kontrol.....	52
3.1.3.1 Jumlah Rapat Komite Audit.....	53
3.1.3.2 Lama Masa Jabatan Anggota Komite Audit.....	53
3.2 Populasi dan Sampel.....	53
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	54
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	55
3.5 Metode Analisis Data.....	55

3.5.1	Statistik Deskriptif	55
3.5.2	Regresi.....	55
3.5.3	Uji Multikolinieritas	57
3.5.4	Uji Normalitas.....	58
3.5.5	Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.....	58
3.5.6	Menguji Koefisien Regresi.....	59
BAB IV HASIL DAN ANALISIS		60
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	60
4.2	Analisis Data.....	61
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	61
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	65
4.2.2.1	Hasil Uji Normalitas	65
4.2.2.2	Hasil Uji Multikolinieritas	66
4.2.2.3	Hasil Uji Heterokedastisitas	67
4.2.2.4	Hasil Uji Autokorelasi	69
4.2.3	Analisis Regresi	70
4.2.4	Uji Hipotesis	72
4.2.4.1	Koefisien Determinasi (R^2)	73
4.2.4.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	73
4.2.4.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) .	74
4.3	Interpretasi Hasil	78
4.3.1	Independensi Komite Audit.....	78
4.3.2	Ukuran Komite Audit.....	79
4.3.3	Keahlian Keuangan Anggota Komite Audit.....	80
4.3.4	Rangkap Jabatan Anggota Komite Audit	81
4.3.5	Variabel Kontrol	82
BAB V PENUTUP		84
5.1	Simpulan.....	84
5.2	Keterbatasan.....	86
5.3	Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....		88

LAMPIRAN	92
----------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	60
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Keahlian dan Rangkap Jabatan Anggota Komite Audit	63
Tabel 4.4 Uji Kolmogorov-Smirnov.....	66
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas	67
Tabel 4.6 Uji Geljser	69
Tabel 4.7 Autokorelasi	70
Tabel 4.8 Hasil Regresi.....	71
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi	73
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	74
Tabel 4.11 Hasil Uji t.....	75
Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	43
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Sampel Perusahaan.....	92
Lampiran B Hasil Output SPSS.....	97
Lampiran C Uji Glejser.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Maraknya kasus yang menimpa perusahaan yang menyebabkan kerugian bagi para *stakeholder* membuat tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) wajib diterapkan oleh setiap perseroan. Di Indonesia salah satu perwujudan perseroan dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) tersebut adalah dengan pembentukan Komite Audit dan penyusunan Piagam Komite Audit sesuai dengan ketentuan Peraturan No. IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit untuk menyempurnakan Peraturan Nomor IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep-29/PM/2004 yang juga mengatur tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Penerapan GCG pada perusahaan *Go Public* bermula dari usulan penyempurnaan peraturan pencatatan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) yang mengatur mengenai peraturan bagi emiten yang tercatat di BEJ diwajibkan untuk mengangkat komisaris independen dan membentuk komite audit pada tahun 1998, *Corporate Governance* (CG) mulai dikenalkan pada seluruh perusahaan *go public* di Indonesia. Keberadaan komite audit dipertegas dengan keputusan Bapepam yang dituangkan dalam SE BAPEPAM no. 03 tahun

2000 mengenai pembentukan komite audit dan juga Kep. Direksi BEJ No. 339 tahun 2001 mengenai peraturan pencatatan efek di bursa yang mencakup komisaris Independen, komite audit, sekretaris perusahaan, keterbukaan, dan standar laporan keuangan per sektor.

Otoritas Jasa Keuangan melalui siaran persnya, Jakarta, 27 Februari 2015 menyatakan bahwa industri jasa keuangan diminta untuk terus mengedepankan nilai-nilai tata kelola organisasi yang baik (*Good Corporate Governance*) untuk meningkatkan kredibilitas bisnis jasa keuangan, sehingga mampu menjaga dan memperkuat stabilitas sektor jasa keuangan di Indonesia dan hal itu juga berlaku bagi industri lainnya di Indonesia. Kredibilitas sebuah bisnis atau usaha dapat tercermin dari kualitas laporan keuangan yang diterbitkan. Seperti yang kita tahu bahwa informasi adalah data yang sudah diolah sehingga berguna untuk mengambil keputusan. Informasi yang tepat akan sangat berguna dalam pengambilan berbagai keputusan (Herlantu, 2014).

Laporan keuangan juga merupakan tanggung jawab suatu entitas kepada para stakeholdernya. *Trueblood Committee* (dalam Harahap, 2002) merumuskan tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Sedangkan *APB statement No. 4* (Belkaoui, 2006) menggambarkan tujuan laporan keuangan dengan membaginya menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus dimana tujuan umumnya adalah menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima, sedangkan tujuan khususnya adalah memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi

laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lainnya yang relevan. Kerangka konseptual menurut IFRS (dalam Epstein dan Jermakowicz, 2010) menyebutkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang berguna untuk berbagai pengguna dalam membuat keputusan ekonomi terutama bagi kepentingan investor dimana posisi keuangan dipengaruhi oleh sumber-sumber ekonomi dalam lingkungan di mana entitas beroperasi.

Agar laporan keuangan menjadi bahan yang relevan untuk pengambilan keputusan, maka laporan keuangan harus mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan yang relevan untuk bahan pengambilan keputusan memiliki karakteristik tertentu. Laporan *Trueblood* (Belkaoui, 2006) menyebutkan terdapat tujuh karakteristik kualitatif dari pelaporan keuangan yaitu: relevansi dan materialitas, bentuk dan substansi, keandalan, kebebasan dari bias, komparabilitas, konsistensi dan dapat dimengerti. Berdasarkan laporan tersebut, karakteristik dari laporan keuangan hendaknya sebagian besar didasarkan pada kebutuhan para pengguna laporan. Informasi hendaknya sejauh mungkin bebas dari bias pembuatnya.

Pembahasan lebih lengkap mengenai karakteristik kualitatif laporan keuangan dijelaskan oleh IASC (*International Accounting Standards Committee*). Menurut IASC dalam Standar Akuntansi Keuangan yang disusun oleh IAI per 2009 yang merupakan karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu: dapat dimengerti, relevan (material), keandalan yaitu mencakup pengungkapan yang adil, substansi inti suatu transaksi, netralitas, kehati-hatian serta kelengkapan,

dapat diperbandingkan, informasi yang relevan dan handal (ketepatan waktu, keseimbangan antara manfaat dan biaya, seimbang diantara karakteristik kualitatif), dan menyajikan laporan keuangan secara wajar atau benar dan adil.

Para peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian tentang kualitas pelaporan keuangan diantaranya yaitu Fanani (2009) yang berpendapat bahwa pengertian kualitas pelaporan keuangan hingga saat ini masih beragam, namun pada prinsipnya pengertian kualitas pelaporan keuangan dapat dipandang dalam dua sudut pandang yaitu dari sudut kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba perusahaan dan dari sudut pandang kinerja pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbalan. Pandangan pertama menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berkaitan erat dengan kinerja perusahaan yang diwujudkan dalam laba yang diperoleh pada saat tahun berjalan, sedangkan pandangan kedua menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berkaitan dengan kinerja saham perusahaan di pasar modal (Fanani, 2009).

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lev dan Thiagarajan, Penman dan Zhang, Richardson *et al.*, Beneish dan Vargus, dan Richardson (dalam Fanani, 2009), pelaporan keuangan dikatakan tinggi atau berkualitas jika laba tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba perusahaan di masa yang akan datang, atau berasosiasi secara kuat dengan arus kas operasi di masa yang akan datang (Dechow dan Dichev 2002). Menurut Lev dan Thiagarajan dan Chan *et al.*, (dalam Fanani, 2009), hubungan yang semakin kuat antara laba dengan imbalan pasar menunjukkan informasi pelaporan keuangan tersebut semakin tinggi. Hal ini berarti relevansi dan keandalan laporan keuangan

sangat dikedepankan menjadi tolak ukur untuk menilai kualitas pelaporan keuangan.

Menurut penelitian Hope *et al.*, (2013) perusahaan terbuka (yang menjual sahamnya secara publik) dalam melaporkan laporan keuangannya lebih konservatif daripada perusahaan tertutup (privat). Sehingga perusahaan publik memiliki kecenderungan melakukan manajemen laba yang berarti tidak mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Kadang kala perusahaan publik melakukan manajemen laba agar informasi yang dihasilkan memuaskan pihak-pihak tertentu agar pihak-pihak tersebut mengambil keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini terjadi karena permintaan akan informasi keuangan perusahaan publik lebih banyak daripada permintaan informasi keuangan perusahaan privat yang kepemilikan modalnya dimiliki secara terbatas.

Menurut *SFAC Concepts No. 1 Objection of Financial Reporting by Business Enterprises* paragraf 34 (dikutip dari Belkaoui, 2006), pelaporan keuangan hendaknya memberikan informasi yang berguna bagi calon investor, kreditor dan para pengguna lainnya dalam membuat investasi, kredit dan keputusan-keputusan lain yang serupa secara rasional. Informasi tersebut sebaiknya dapat dimengerti oleh mereka yang memiliki cukup pemahaman akan bisnis dan aktivitas ekonomi serta bersedia untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Doyle *et al.*, (2007) berpendapat bahwa pengawasan lingkungan yang lemah memungkinkan potensi untuk terjadinya kesengajaan penyimpangan akrual melalui manajemen laba dan kesalahan

estimasi akrual yang tak disengaja (misal kurangnya akurasi dalam menetapkan cadangan piutang tak tertagih) sehingga hal ini dapat mengurangi kualitas pelaporan keuangan.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, (Mutmainnah dan Wardhani, 2013) menyatakan bahwa diperlukan komite audit yang lebih kompeten. Peran komite audit juga diperlukan dalam memastikan kualitas laporan keuangan perusahaan menjadi semakin diharapkan keandalannya karena manajemen beresiko untuk melakukan manipulasi dalam proses pelaporan keuangan. Sehingga untuk memperkecil resiko tersebut perlu dilakukan pengawasan terhadap manajemen.

Pemerintah melalui Bapepam-LK, pada tahun 2012 mengeluarkan aturan baru yaitu Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 terkait dengan Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang mengubah aturan yang sama yang dikeluarkan pada tahun 2004. Dalam peraturan tersebut dijelaskan tentang persyaratan yang lebih ketat atas keanggotaan komite audit dan adanya tugas dan tanggung jawab yang lebih besar yang harus diemban oleh komite audit.

Peraturan Nomor IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep-29/PM/2004 mendefinisikan komite audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Tugas pokok dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Hal tersebut terutama berkaitan dengan

review sistem pengendalian intern perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit.

Laporan keuangan merupakan produk dari manajemen yang kemudian diperiksa oleh auditor eksternal. Dalam pola hubungan tersebut maka dapat dikatakan bahwa komite audit berfungsi sebagai jembatan penghubung antara perusahaan dengan auditor eksternal. Tugas komite audit juga erat kaitannya dengan penelaahan terhadap resiko yang dihadapi perusahaan, dan juga ketaatan terhadap peraturan. Namun, tidak semua yang berkaitan dengan laporan keuangan bisa dipantau oleh komite audit dimana dalam proses pembuatan laporan keuangan, manajemen yang mempunyai hak dan tanggung jawab paling besar dalam melakukan intervensi terhadap akuntan perusahaan (Iatridis yang dikutip oleh Mutmainnah dan Wardhani, 2013).

Berdasarkan Peraturan No. IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, disebutkan bahwa : (i) Komite Audit minimal terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar perusahaan, (ii) Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen, (iii) Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut: bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas Perusahaan tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, tidak mempunyai saham pada Perusahaan tersebut, tidak mempunyai hubungan afiliasi dan hubungan usaha dengan Perusahaan tersebut. Sedangkan menurut peraturan GCG di Singapura menyatakan

bahwa seluruh anggota komite audit boleh bukan berasal dari dewan komisaris perusahaan dan tidak diharuskan berasal dari pihak eksternal yang independen kecuali ketua komite audit (Kusnadi *et al.*, 2014).

Untuk dapat mengetahui efektivitas komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan, dapat dilakukan dengan memahami karakteristik - karakteristik yang dimiliki oleh komite audit. Karakteristik tersebut antara lain ukuran komite audit, komposisi komisaris independen dalam komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan pengetahuan keuangan anggota komite audit (Purbasari, 2014). Menurut Mutmainnah dan Wardhani (2013) efektivitas komite audit dalam menjalankan fungsi membantu dewan komisaris dalam menjaga kualitas laporan keuangan akan semakin baik dengan adanya auditor yang memiliki kualitas tinggi.

Hasil penelitian Purbasari (2014) menunjukkan bahwa keahlian keuangan anggota komite audit dan profitabilitas perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan menurut hasil penelitian (Kusnadi *et al.*, 2014) bahwa komite audit yang anggotanya memiliki beberapa keahlian disamping keahlian finansial atau akuntansi hal ini berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan keahlian yang dimiliki oleh anggota komite audit dapat mempengaruhi laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Kepercayaan atas independensi sikap komite audit adalah sangat penting. Komite audit dituntut untuk dapat bertindak secara independen. Independensi

anggota komite audit yaitu anggota komite audit harus berasal dari pihak eksternal perusahaan yang independen dan tidak terkait dengan aktivitas perusahaan (Rahmawati, 2014). Untuk dapat diakui sebagai pihak yang independen, seperti yang telah dijelaskan dalam Peraturan Nomor IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep-29/PM/2004, anggota komite yang independen adalah anggota komite audit yang tidak memiliki saham perusahaan dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan tersebut. Walaupun independensi anggota komite audit dipercaya sebagai suatu yang penting, ternyata hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Kusnadi *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa tingkat independensi anggota komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Menurut Klein (2002) tingkat independensi komite audit berhubungan dengan tingkat abnormal akrual yang lebih rendah dan menyatakan bahwa komite audit independen mampu untuk mengurangi manajemen laba. Semakin banyak manajemen melakukan manajemen laba maka kualitas pelaporan keuangan sebuah perusahaan semakin menurun karena informasi yang diberikan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan kurang relevan untuk pengambilan keputusan. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Kusnadi *et al.*, (2014) yang dilakukan di Singapura, menurutnya tingkat independensi anggota komite audit di Singapura tidak berhubungan dengan peningkatan kualitas pelaporan keuangan karena anggota komite yang non-independen dianggap lebih mengetahui seluk beluk perusahaan dari pada anggota komite yang independen.

Dampak pada kualitas pelaporan keuangan yang dipengaruhi oleh jenis keahlian yang dimiliki anggota komite audit telah dilakukan sebelumnya oleh Mutmainnah dan Wardhani (2013) serta Kusnadi *et al.*, (2014) dimana menurut Mutmainnah dan Wardhani (2013) keahlian anggota komite audit dalam bidang keuangan atau akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan sedangkan menurut Kusnadi *et al.*, (2014) bahwa komite audit yang memiliki keahlian keuangan atau akuntansi saja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Rangkap jabatan anggota komite audit yang juga menjabat sebagai komite remunerasi di masa lalu belum memperoleh perhatian yang cukup dalam penelitian di Indonesia. Penelitian sebelumnya telah dilakukan diantaranya di Singapura oleh Kusnadi *et al.*, (2014), yang hasilnya gagal membuktikan bahwa adanya anggota komite audit yang merangkap jabatan sebagai komite remunerasi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sementara itu penelitian tersebut pernah dilakukan di Amerika Serikat oleh Dhaliwal *et al.*, (2010) dan di Cina oleh Chang *et al.*, (2012) dalam Kusnadi *et al.*, (2014).

Terdapat inkonsistensi hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Kusnadi., (2014) dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Klein (2002) mengenai karakteristik komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan di Singapura oleh Kusnadi *et al.*, (2014) gagal membuktikan bahwa tingkat independensi anggota komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan menurut Klein (2002), tingkat independensi anggota komite audit berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Selain itu juga masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian antara Mutmainnah dan Wardhani (2013) dan penelitian Kusnadi *et al.*, (2014) mengenai keahlian keuangan anggota komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan seperti yang telah dijelaskan di atas. Berdasarkan hal tersebut maka pengaruh dari dari komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan masih perlu diteliti kembali.

Pada penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah kualitas pelaporan keuangan sesuai dengan model Dechow dan Dichev (dalam Kusnadi *et al.*, 2014). Sedangkan independensi komite audit, ukuran komite audit, keahlian keuangan komite audit dan rangkap jabatan anggota komite audit merupakan variabel independen. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Kusnadi *et al.*, (2014). Namun, variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusnadi *et al.*, (2014) terdapat perbedaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel dari semua perusahaan kecuali perusahaan yang bergerak di sektor keuangan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) selama lima tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2010 hingga tahun 2014. Perusahaan yang terdaftar di BEI meliputi beberapa sektor yaitu sektor pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, property dan real estat, infrastruktur, utilitas dan transportasi, dan perdagangan jasa.

1.2 Rumusan Masalah

Keberadaan komite audit diperlukan terkait dengan semakin kompleksnya dunia bisnis dan usaha saat ini. Putri (2014) berpendapat bahwa kebebasan yang diberikan investor kepada manajemen dalam mengelola perusahaan dapat dijadikan kesempatan bagi manajemen untuk menyalahgunakan informasi. Sehingga untuk menjamin keandalan informasi laporan keuangan perusahaan, diperlukan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Adanya pengawasan yang efektif dari komite audit untuk menjamin keandalan informasi laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu bentuk penerapan GCG.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah tingkat independensi komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan?
2. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan?
3. Apakah keahlian keuangan anggota komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan?
4. Apakah komite audit yang memiliki rangkap jabatan antara komite audit dan komite remunerasi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas yang mencakup ruang lingkup, metode yang digunakan dan hasil yang diharapkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat akademis bagi penelitian selanjutnya dan manfaat praktis bagi pihak yang berkepentingan. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini dijelaskan di bawah ini.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, penelitian ini dilakukan bertujuan:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris bahwa tingkat independensi anggota komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris bahwa keahlian anggota komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris bahwa komite audit yang memiliki rangkap jabatan komite audit dan komite remunerasi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi penelitian dalam bidang akuntansi secara akademis mengenai karakteristik komite audit dan kualitas pelaporan keuangan serta diharapkan dapat menjadi referensi maupun kajian teoritis untuk penelitian selanjutnya.
2. Memberikan pemahaman praktis bagi pihak yang bersangkutan tentang karakteristik komite audit yang berhubungan dengan kualitas pelaporan keuangan sehingga kualitas pelaporan keuangan perusahaan dapat ditingkatkan salah satunya melalui kinerja komite auditnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan pada penelitian ini digunakan untuk memberi kemudahan dalam pembahasan penulisan. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah mengapa dilakukan penelitian, rumusan masalah yang berisi pertanyaan yang harus dijawab, tujuan penelitian yang menjelaskan alasan dilakukannya penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat akademis dan praktis, dan sistematika penulisan untuk memudahkan penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai landasan teori yaitu teori agensi dan teori legitimasi serta definisi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian,

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, kerangka pemikiran yang digunakan sebagai model penelitian, dan perumusan hipotesis yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional variabel membahas mengenai pengukuran variabel, populasi dan sampel yang menjelaskan jumlah populasi serta sampel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data yang merupakan data sekunder, metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi dari website resmi IDX, dan metode analisis data yang berisi metode untuk melakukan analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai deskripsi objek penelitian yang terdiri dari tabel dan interpretasi hasil, analisis data yang dilakukan yaitu hasil analisis data menggunakan perangkat lunak, dan pembahasan dari analisis data mengenai pengaruh karakteristik komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian secara keseluruhan serta keterbatasan dan saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.